

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan pra sekolah yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulasi kepada anak didik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak pra sekolah. Di usia yang masih dini ini merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut sebagai masa *golden age*, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50% pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan anak. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian. (Isjoni 2011.19)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak dan ada beberapa perkembangan yang akan dikembangkan oleh anak didik yaitu perkembangan 1) Fisik motorik (koordinasi motorik halus dan kasar) 2) Kecerdasan (kognitif) (daya pikir,

daya cipta) 3) Nilai Agama Moral (kecerdasan spiritual), 4) sosial emosional (sikap dan perilaku) 5) bahasa dan komunikasi, 6) Seni (keaktivitas anak dalam belajar) dan di sesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Aden R 2011:57).

Menurut Montessori (dalam Iva Noorlaila 2010) ketika mendidik anak-anak, kita hendaknya harus terlebih dahulu mengetahui bahwasannya anak adalah sebagai individu-individu yang unik dan anak akan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri, dan tugas kita sebagai orang dewasa dan pendidik adalah memberikan sarana dan prasarana dorongan belajar dan memfasilitasinya ketika mereka telah siap untuk mempelajari sesuatu. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa-masa yang sangat baik untuk suatu pembentukan. Masa ini juga masa yang paling penting dalam masa perkembangan anak secara fisik, mental maupun spiritual.

Anak memiliki berbagai aspek kecerdasan termasuk aspek kecerdasan interpersonal. pengembangan kecerdasan interpersonal memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Kecerdasan interpersonal tidak hanya dapat dikembangkan dalam lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama, tapi juga sekolah sebagai lingkungan sekunder mempunyai peran untuk mengembangkan kemampuan tersebut.

Sebagai Guru profesional yang dapat memahami dan mengetahui masalah yang dihadapi anak sehingga dapat memberi stimulus yang tepat agar anak menjadi pribadi yang positif dan percaya diri. Kemampuan yang dikembangkan di TK adalah kemampuan kognitif, sosial, rasa percaya diri, Nilai agama moral, fisik motorik dan Seni. Dari berbagai kemampuan tersebut yang dapat ditingkatkan dengan menggunakan bermain kooperatif.

Berdasarkan observasi awal kenyataannya kecerdasan interpersonal anak kelompok B TK Desa Sraten 01 masih rendah. Hal ini ditandai dengan anak tidak mau untuk berbagi pada temannya, anak juga masih suka memilih-milih teman dan anak masih belum bisa mengendalikan emosinya, karena dapat dilihat dari anak yang saat itu sedang bermain dan ada teman yang lain menginginkan mainan yang sedang dimainkan anak lainnya, namun mereka tidak mau bergantian untuk menggunakan mainan tersebut dan cenderung

memilih-milih teman ada waktu saat anak ingin bergabung dengan temannya namun temannya malah menolaknya untuk ikut bergabung.

Penyebab rendahnya Kecerdasan Interpersonal diri pada anak kelompok B di TK Desa Sraten 01 karena pembelajaran yang disampaikan guru pada anak masih monoton, kurang bervariasi, kurang menarik, pembelajarannya masih sering menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga membuat anak menjadi bosan dan minat belajarnya pun menjadi berkurang. Menyadari akan arti pentingnya Kecerdasan Interpersonal anak usia dini, yang akan menjadi modal utama dalam berinteraksi dengan orang lain, maka berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengambil judul “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B Di TK Desa Sraten 01 Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ” Apakah metode bermain kooperatif dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada kelompok B di TK Desa Sraten 01 Tahun Ajaran 2018/2019”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kecerdasan Interpersonal melalui Permainan Kooperatif Pada anak. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas/PTK dilakukan pada kelompok B TK Sraten 01 Tahun ajaran 2018/2019

a. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini dilaksanakan untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian bertujuan untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak melalui bermain Kooperatif pada TK Kelompok B di TK Desa Sraten 01 Tahun Ajaran 2018/2019”.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan, sebagai data dan masukan baru yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Meningkatnya kecerdasan interpersonal pada siswa setelah kegiatan pembelajaran melalui bermain kooperatif dengan medianya.

2) Bagi guru

Sebagai bahan masukan guru untuk menambah ragam metode pembelajaran untuk meningkatkan Stimulasi Kecerdasan Interpersonal pada anak.

3) Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai aspek-aspek perkembangan anak, khususnya dalam meningkatkan stimulasi kecerdasan interpersonal pada anak.

4) Bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat meningkatkan variasi dan mutu pembelajaran serta dapat mengembangkan kurikulum di sekolah.